

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni¹, Ida Bagus Alit Arta Wiguna², I Nengah Pandu Dwi Laksana³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}

E-mail : desaknyomansukreni@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Discovery Learning, Cultural Arts, Student Creativity, Learning Solutions.</i></p>	<p><i>This study examines the application of the discovery learning model in cultural arts learning at Vocational High Schools (SMK) as well as the challenges and solutions faced. Using a qualitative approach and case study design at SMK Negeri 5 Mataram, data were collected through observation, interviews and documentation. The results showed that discovery learning was able to increase students' engagement and creativity. However, limited learning time, minimal facilities, and teachers' lack of understanding of this model are the main obstacles. In addition, students' different cultural backgrounds affect the effectiveness of discovery learning in art learning. Proposed solutions include improved teacher training, adaptation of cultural arts contexts, utilization of digital media, and collaboration with arts communities. This research makes a novel contribution by highlighting the importance of time flexibility, differentiation of student guidance, and creative process-based evaluation in discovery learning. The findings provide practical guidance for the development of more effective cultural arts learning in SMK.</i></p>

Kata Kunci:	Abstrak
<p><i>Discovery Learning, Seni Budaya, Kreativitas Siswa, Solusi Pembelajaran.</i></p>	<p>Penelitian ini mengkaji penerapan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus di SMK Negeri 5 Mataram, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas yang minim, serta kurangnya pemahaman guru tentang model ini menjadi hambatan utama. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya siswa mempengaruhi efektivitas <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran seni. Solusi yang diusulkan termasuk peningkatan pelatihan guru, adaptasi konteks seni budaya, pemanfaatan</p>

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

	media digital, dan kolaborasi dengan komunitas seni. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti pentingnya fleksibilitas waktu, diferensiasi bimbingan siswa, dan evaluasi berbasis proses kreatif dalam <i>discovery learning</i> . Temuan ini memberikan panduan praktis bagi pengembangan pembelajaran seni budaya yang lebih efektif di SMK Negeri 5 Mataram.
--	---

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan estetika dan kreativitas siswa (Irwanto et al., 2019; Priscilla & Yudhyarta, 2021; Suharto, 2012; Taneo et al., 2024; Zulkifly et al., 2022). Seni budaya dengan berbagai aspeknya seperti seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengasah keterampilan praktis. Mengingat peran vitalnya dalam pendidikan karakter dan vokasional, pembelajaran seni budaya memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik. Namun, pembelajaran seni budaya di SMK sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi siswa, guru, maupun lingkungan pembelajaran (Aesijah, 2009; Gunawan, 2019; Wartika & Heriyawati, 2014; Yuniria, 2024; Yusri, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut adalah *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menemukan konsep atau pengetahuan baru melalui eksplorasi dan penyelidikan (Fazriansyah, 2023; Pranoto, 2023; Supadi et al., 2021; Suriadi, 2023a, 2023b; Suwiti, 2022). Menurut (Bruner, 1961), model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian solusi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran seni budaya yang menekankan pada aspek kreatif dan inovatif.

Dalam pembelajaran seni budaya, *discovery learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan *problem-solving* siswa (Al-Tabany, 2017; Amin & Sumendap, 2022; Pohan, 2020; Sani, 2022; Suriadi, 2023c). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang sangat penting dalam mata pelajaran seni budaya, di mana eksplorasi dan interpretasi pribadi memainkan peran utama dalam pemahaman dan penciptaan karya seni.

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

State of the art dari penelitian terkait *discovery learning* menunjukkan bahwa pendekatan ini banyak diterapkan pada mata pelajaran sains dan matematika, di mana siswa dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan secara logis (Muhammad & Juandi, 2023). Namun, dalam konteks seni budaya, penerapannya memerlukan adaptasi khusus, mengingat sifat seni yang lebih subyektif dan berfokus pada ekspresi individual. Penelitian yang dilakukan oleh (Mariyaningsih & Hidayati, 2018) menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, tetapi belum banyak kajian yang mendalami bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran seni budaya, yang lebih menekankan pada aspek kreativitas dan estetika.

Salah satu gap dalam penelitian terkait *discovery learning* adalah kurangnya kajian empiris tentang bagaimana model ini diterapkan dalam pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram. Seni budaya, yang mencakup dimensi afektif, kognitif, dan psikomotor, memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami konsep-konsep seni, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan ekspresi diri dan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana *discovery learning* dapat diadaptasi dalam konteks ini.

Selain itu, terdapat gap dalam pemahaman guru mengenai implementasi *discovery learning* dalam seni budaya. Hasil observasi di SMK Negeri 5 Mataram menunjukkan bahwa banyak guru seni budaya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan demonstrasi. Padahal, *discovery learning* menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi konsep seni melalui praktik langsung. Keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram.

Selain faktor internal, kendala lain dalam penerapan *discovery learning* adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Di SMK Negeri 5 Mataram, terutama yang berada di daerah terpencil, fasilitas untuk mendukung pembelajaran seni budaya sering kali minim. Sarana seperti alat musik, peralatan seni rupa, dan ruang praktik tidak selalu tersedia secara memadai, yang menghambat proses eksplorasi dan praktik seni. Padahal, *discovery learning* membutuhkan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat bereksperimen dengan berbagai medium seni.

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

Perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan *discovery learning* dalam pembelajaran seni budaya. Di beberapa daerah, seperti Bali, seni dan budaya sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran seni budaya. Namun, di daerah lain yang tidak memiliki tradisi seni yang kuat, siswa mungkin kurang memiliki apresiasi terhadap seni budaya, yang dapat menjadi tantangan dalam penerapan *discovery learning* (Rosala, 2016). Gap penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana perbedaan budaya dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran ini.

Selain itu, motivasi siswa menjadi tantangan penting dalam penerapan *discovery learning* di SMK Negeri 5 Mataram. Banyak siswa yang merasa bahwa seni budaya bukanlah mata pelajaran yang relevan dengan karir masa depan mereka, terutama jika mereka berada di jurusan yang tidak berkaitan dengan seni. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya. Oleh karena itu, penelitian perlu menggali bagaimana *discovery learning* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran seni budaya yang lebih bersifat praktis dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengkaji penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model ini, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran seni budaya yang lebih efektif di SMK Negeri 5 Mataram.

Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan observasi langsung, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana *discovery learning* dapat diadaptasi dalam pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan model ini, termasuk masalah motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan perbedaan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram untuk menerapkan *discovery learning* dengan lebih efektif dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dari segi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan solusi konkret bagi guru dalam

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana *discovery learning* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan *discovery learning*, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Mataram, yang telah menggunakan *discovery learning* dalam kurikulum seni budaya selama beberapa tahun. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru seni budaya, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Data sekunder berupa dokumen terkait, seperti arsip sekolah, literatur pendidikan seni budaya, dan referensi lain yang mendukung analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan *discovery learning* secara langsung di kelas, sementara wawancara bertujuan menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman, (1994), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan untuk fokus pada yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan penerapan *discovery learning* dan tantangan yang dihadapi guru. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan verifikasi data yang dikumpulkan, dengan mengacu pada strategi pembelajaran *discovery learning* dan dampaknya terhadap pembelajaran seni budaya. Hasil penelitian disusun dalam format naratif yang sistematis dan didukung oleh tabel atau grafik untuk memperjelas temuan. Metodologi ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram serta solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, beberapa temuan signifikan terungkap yang memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang bagaimana model *discovery learning* dapat diterapkan secara efektif dalam konteks seni budaya, khususnya di SMK Negeri 5 Mataram.

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *discovery learning* di SMK Negeri 5 Mataram memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep seni budaya secara mandiri. Dalam konteks seni budaya, di mana kreativitas dan ekspresi diri sangat penting, model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa *discovery learning* belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Gap ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yang cenderung berfokus pada penerapan di bidang sains dan matematika. Novelty yang ditawarkan di sini adalah pentingnya perpanjangan waktu untuk memastikan eksplorasi dan pembelajaran yang lebih mendalam di bidang seni.

Kedua, meskipun *discovery learning* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara umum, perbedaan minat dan kemampuan siswa menciptakan kesenjangan dalam hasil belajar. Siswa dengan kemampuan seni yang lebih tinggi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang memiliki keterampilan lebih rendah sering kali merasa kesulitan dalam menemukan konsep seni secara mandiri. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa *discovery learning* dalam seni budaya memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, di mana guru harus menyediakan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

Ketiga, keterbatasan fasilitas menjadi tantangan besar dalam penerapan *discovery learning* di SMK Negeri 5 Mataram. Fasilitas seni, seperti ruang praktik yang memadai, alat-alat seni, dan media pembelajaran yang berkualitas, sangat terbatas. Temuan ini menjawab gap yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya, di mana penelitian biasanya mengasumsikan bahwa sekolah memiliki sarana yang cukup. Kebaruan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa tanpa fasilitas yang mendukung, penerapan *discovery learning* tidak dapat mencapai efektivitas optimalnya, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung seperti seni budaya.

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

Keempat, penelitian ini menemukan bahwa banyak guru seni budaya di SMK belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip *discovery learning* dan cara menerapkannya dengan benar. Meskipun guru sudah berupaya untuk memberikan ruang bagi siswa dalam proses belajar mandiri, mereka sering kali kembali ke metode ceramah saat menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas. Gap ini belum banyak disorot dalam penelitian terkait, dan penelitian ini memberikan solusi baru berupa rekomendasi pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang model pembelajaran ini.

Kelima, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *discovery learning* perlu diadaptasi untuk konteks seni budaya. Seni budaya berbeda dari mata pelajaran lainnya karena menekankan aspek kreativitas dan subyektivitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa *discovery learning* dalam seni budaya harus lebih fleksibel dan memberi ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Ini adalah kebaruan yang signifikan, mengingat bahwa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kognitif *discovery learning* dalam mata pelajaran eksakta, sementara seni budaya membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan terbuka.

Keenam, peran latar belakang budaya siswa dalam penerapan *discovery learning* juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam penelitian ini. Siswa yang berasal dari daerah dengan tradisi seni yang kuat, seperti Bali, lebih mudah mengikuti proses belajar dengan model ini dibandingkan dengan siswa dari daerah yang kurang memiliki tradisi seni. Penelitian ini menutup gap yang sebelumnya tidak banyak dibahas, yaitu bagaimana latar belakang budaya siswa mempengaruhi efektivitas *discovery learning*. Ini memberikan kebaruan dalam pemahaman kita bahwa *discovery learning* dalam seni budaya harus mempertimbangkan konteks budaya lokal.

Ketujuh, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi kolaboratif, seperti pembentukan kelompok belajar, menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesenjangan kemampuan di antara siswa. Siswa yang lebih berpengalaman dalam seni membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan efektif. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam konteks *discovery learning* di seni budaya, di mana kolaborasi tidak hanya membantu dalam memahami materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas.

Kedelapan, pemanfaatan media digital muncul sebagai solusi inovatif dalam menghadapi keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah. Guru di SMK Negeri 5 Mataram

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

telah mulai menggunakan video tutorial dan platform digital untuk memberikan contoh-contoh karya seni yang dapat diakses siswa di luar jam pelajaran. Ini adalah kebaruan penting yang dihasilkan dari penelitian ini, di mana media digital terbukti dapat memperluas akses siswa terhadap pembelajaran seni budaya meskipun mereka tidak memiliki fasilitas fisik yang memadai.

Kesembilan, dampak positif *discovery learning* terhadap kreativitas siswa juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan model ini cenderung lebih berani bereksperimen dengan ide-ide baru dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya seni. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kreativitas siswa hanya dapat berkembang maksimal jika mereka mendapatkan bimbingan yang tepat dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Ini menambah elemen kebaruan dalam literatur tentang *discovery learning*, yang sering kali mengabaikan pentingnya faktor dukungan dalam pembelajaran kreatif.

Kesepuluh, penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran seni budaya dengan model *discovery learning* membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Keterbatasan waktu yang ada saat ini tidak cukup untuk memastikan eksplorasi yang mendalam, yang merupakan inti dari *discovery learning*. Novelty dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran seni budaya memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam hal waktu pembelajaran, dengan memberikan siswa kesempatan lebih untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan ide-ide seni mereka.

Kesebelas, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah dalam hal evaluasi hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat akses yang berbeda terhadap sarana dan fasilitas pembelajaran menunjukkan variasi yang signifikan dalam hasil karya mereka. Penelitian ini menyarankan bahwa evaluasi dalam *discovery learning* untuk seni budaya harus lebih fleksibel dan menekankan pada proses kreatif siswa daripada hanya berfokus pada hasil akhir. Ini memberikan kontribusi baru dalam perdebatan tentang evaluasi dalam *discovery learning*, terutama dalam konteks seni budaya.

Kedua belas, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas seni lokal dapat menjadi solusi praktis dalam mengatasi keterbatasan fasilitas di sekolah. Melalui kemitraan ini, siswa dapat terlibat dalam kegiatan seni yang lebih luas dan belajar dari para profesional di bidang seni. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

kaya dan relevan bagi siswa. Kontribusi baru dari penelitian ini adalah bagaimana kolaborasi ini dapat dioptimalkan untuk mendukung *discovery learning* dalam seni budaya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, namun menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan pemahaman yang kurang mendalam dari guru tentang model ini menjadi hambatan utama dalam optimalisasi penerapan *discovery learning*. Selain itu, waktu yang terbatas untuk eksplorasi serta dukungan sarana yang minim turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa *discovery learning* tetap efektif dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif, terutama jika didukung oleh adaptasi konteks pembelajaran seni budaya, pemanfaatan media digital, dan kolaborasi antar siswa. Pelatihan lebih lanjut bagi guru dan peningkatan fasilitas pembelajaran juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi model ini. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengajaran seni budaya, baik dari segi waktu maupun metode evaluasi, serta kolaborasi dengan pihak luar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, S. (2009). Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Seni budaya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kota Semarang. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 9(1).
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*.
- Fazriansyah, M. F. (2023). Efektivitas model discovery learning terhadap kemampuan komunikasi matematik peserta didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 275–283.
- Gunawan, I. G. D. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2). <https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.293>
- Irwanto, I. I., Taufik, R. A., Hernawan, H., & Rizal, S. (2019). Efektivitas Multimedia Interaktif dan Mobile Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4(1).

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods / Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods*. Beverly Hills; Sage Publications.
- Muhammad, I., & Juandi, D. (2023). Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama: A Bibliometric Review. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 11(1). <https://doi.org/10.34312/euler.v11i1.20042>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Penerbit P4I.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi pilar-pilar pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1).
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Suharto, S. (2012). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(1).
- Supadi, S., Amrizal, A., & Hiasa, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Whatsapp Group di Mata Kuliah Teori Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2). <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8325>
- Suriadi, N. N. (2023a). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(4).
- Suriadi, N. N. (2023b). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 484–494.
- Suriadi, N. N. (2023c). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 484–494.
- Suwiti, I. K. (2022). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 628–638.
- Taneo, D. R., Ratu, S. E. P. R. A., & Lodang, D. R. W. (2024). Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kupang. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 132–143.
- Wartika, E., & Heriyawati, Y. (2014). Pembelajaran Seni Budaya Indonesia dalam Nuansa Interkultural Program Internasional â€œDarmasiswaâ€ di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. *Panggung*, 24(3).

Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan

Desak Nyoman Sukreni*

- Yuniria, A. (2024). Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Seni Budaya Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Idola Bangsa Cilegon. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 11(1).
- Yusri, M. (2022). Best Practice Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Pembelajaran Experiential Learning Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Balikpapan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1668>
- Zulkifly, F. A., Saepuloh, L., & Yudianto, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smk Pembangunan Cibadak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12).